

INTISARI

Penelitian ini mengkaji perdagangan saham *Initial Public Offering (IPO)* pada periode *premarket* dan *aftermarket* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didasarkan pada faktor asimetri informasi dengan *underpricing* sebagai isu sentral. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 191 perusahaan yang melakukan *IPO* pada Periode Januari 2016 sampai September 2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diuji secara statistik parsial melalui program SPSS. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh alokasi saham kepada kelompok investor institusional terhadap *underpricing*. Kelompok investor institusional lebih memilih untuk menahan saham pada penawaran perdana di pasar sekunder, meskipun dalam kondisi *hot issues*. Secara statistik penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing*. Hasil penelitian membuktikan bahwa investor tidak mempertimbangkan kualitas auditor dalam menilai saham *IPO*. Investor memandang bahwa auditor cenderung lebih subjektif dalam melakukan audit sehingga hasil audit tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *underwriter* yang bereputasi tinggi mampu menyajikan informasi lebih baik dan kredibel yang dimanfaatkan oleh kelompok investor dalam menilai perusahaan yang melakukan *IPO*. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa *underwriter* melakukan stabilisasi harga ketika harga saham pada periode *aftermarket* lebih rendah dibandingkan dengan harga penawaran perdana. Hasil tersebut membuktikan bahwa stabilisasi harga bukan hanya dilakukan oleh *underwriter* bereputasi. *Underwriter* yang tidak bereputasi berusaha melakukan stabilisasi harga untuk meningkatkan reputasinya.

Kata Kunci: asimetri informasi, alokasi saham, reputasi auditor, reputasi *underwriter*, *underpricing*, dan stabilisasi harga.

ABSTRACT

This study examines Initial Public Offering (IPO) stock trading in the premarket and aftermarket periods on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on the information asymmetry factor with underpricing as the central issue. The number of samples in this study were 191 companies that conducted IPOs in the period January 2016 to September 2020 using the purposive sampling method which were tested statistically partially through the SPSS program. This study failed to prove the effect of stock allocation to institutional investors on underpricing. Groups of institutional investors prefer to hold shares in initial offerings in the secondary market, even in hot issues. Statistically, this study failed to prove the influence of auditor reputation on underpricing. The results of the study prove that investors do not consider the quality of auditors in assessing IPO shares. Investors view that auditors tend to be more subjective in conducting audits so that the audit results do not describe the actual condition of the company. This research has succeeded in proving that underwriters with high reputations are able to present better and more credible information that is used by groups of investors in assessing companies that conduct IPOs. This study also succeeded in proving that underwriters stabilize prices when stock prices in the aftermarket period are lower than the initial offering price. These results prove that price stabilization is not only carried out by reputable underwriters. Unreputable underwriters try to stabilize prices to improve their reputation.

Keywords: *information asymmetry, share allocation, auditor reputation, underwriter reputation, underpricing, and price stabilization.*